

Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets PT. Bank Mayapada Internasional Tbk

Vincent Setiawan¹, Palupi Permata Rahmi², Listri Herlina³

Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia

Corresponding author: vincentsetiawan@student.inaba.ac.id¹,
palupi.permata@inaba.ac.id², listri.herlina@inaba.ac.id³

Article Information:

Received: 15 Juli 2026; Accepted: 21 Juli 2026, Published: 23 Juli 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk selama periode 2015–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan eksplanatori. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan publikasi resmi perusahaan, dengan jumlah 11 observasi tahunan. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien positif sebesar 0,051, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,192. CAR juga memiliki koefisien positif sebesar 0,065, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,585. Secara simultan, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F sebesar 1,520 dan signifikansi 0,276. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,275 menunjukkan bahwa LDR dan CAR menjelaskan 27,5% variasi ROA, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,094 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model relatif terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas dan kecukupan modal belum menjadi penentu utama profitabilitas Bank Mayapada. Perbaikan ROA lebih memerlukan perhatian terhadap kualitas kredit, efisiensi operasional, biaya dana, dan kemampuan menghasilkan margin bunga. Hasil penelitian perlu ditafsirkan secara hati-hati karena jumlah observasi terbatas dan terdapat indikasi autokorelasi positif.

Keywords: Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposit Ratio; Profitability; Return on Assets; Bank Mayapada

1. Introduction

Perbankan menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Fungsi tersebut menjadikan bank tidak hanya bertanggung jawab menjaga kelancaran penyaluran dana, tetapi juga mempertahankan stabilitas keuangan, mengendalikan risiko, dan

menghasilkan laba secara berkelanjutan. Profitabilitas kemudian menjadi salah satu ukuran utama untuk menilai efektivitas pengelolaan bank. Dalam penelitian perbankan, Return on Assets (ROA) banyak digunakan karena mencerminkan kemampuan manajemen mengoptimalkan seluruh aset yang dikuasai untuk menghasilkan keuntungan ([Rahmi et al., 2022](#)). ROA juga memiliki nilai informatif bagi pemangku kepentingan karena perubahan rasio tersebut dapat mencerminkan kualitas pengelolaan sumber daya dan memengaruhi penilaian terhadap kinerja perusahaan ([Nurjamilah & Herlinawati 2024](#) ; [Salsabilla & Herlinawati, 2024](#)). Dengan demikian, penurunan ROA perlu dipahami sebagai indikasi bahwa aset bank belum dikonversi menjadi pendapatan dan laba secara optimal.

Salah satu rasio yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi intermediasi adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ini menunjukkan proporsi dana pihak ketiga yang dialokasikan bank ke dalam bentuk kredit. Secara konseptual, peningkatan kredit dapat memperbesar pendapatan bunga dan mendukung kenaikan ROA. Namun, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh apabila kredit disalurkan kepada debitur yang memiliki kemampuan membayar dan memberikan imbal hasil yang memadai. LDR yang terlalu tinggi juga dapat mempersempit cadangan likuiditas dan meningkatkan eksposur bank terhadap risiko kredit. [Rahmi et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa besarnya penyaluran kredit tidak selalu secara langsung meningkatkan ROA. [Maulani et al. \(2024\)](#) bahkan menempatkan LDR bersama non-performing loan dan penyisihan kerugian aset produktif, yang menunjukkan bahwa volume kredit perlu dinilai bersamaan dengan kualitas kredit dan biaya risiko. Meskipun demikian, [Nengsih et al. \(2024\)](#) menemukan bahwa LDR dapat berpengaruh terhadap ROA ketika aktivitas penyaluran kredit mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya dan risiko yang ditanggung bank.

Profitabilitas bank juga berkaitan dengan kekuatan struktur permodalannya. Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan kemampuan modal bank dalam menanggung risiko yang melekat pada aset tertimbang menurut risiko. Modal yang memadai dapat melindungi bank dari potensi kerugian, mempertahankan kepercayaan deposan, dan menyediakan kapasitas untuk melakukan ekspansi usaha. [Herlina dan Suryaningprang \(2023\)](#) menegaskan bahwa kecukupan modal merupakan bagian penting dari ketahanan bank dalam menghadapi tekanan keuangan. Akan tetapi, CAR yang tinggi tidak selalu identik dengan profitabilitas yang tinggi. Modal yang terlalu banyak dipertahankan sebagai bantalan risiko dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang rendah apabila tidak dialokasikan secara produktif. Hal tersebut sejalan dengan [Rahmi et al. \(2022\)](#), yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Pada objek Bank Mayapada, [Rahmat dan Rahmi \(2024\)](#) juga menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA perlu dianalisis bersama indikator lain, seperti NIM dan LDR, karena kecukupan modal tidak bekerja secara terpisah dalam membentuk laba bank.

Hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas pada dasarnya tidak selalu bersifat langsung. Penelitian pada berbagai sektor menunjukkan bahwa ROA dapat dipengaruhi oleh struktur biaya, tingkat utang, margin operasi, aktivitas aset, dan karakteristik risiko perusahaan. [Irawan et al. \(2022\)](#) memperlihatkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memiliki keterkaitan dengan kondisi profitabilitas perusahaan. [Khaerunnisa et al. \(2026\)](#) juga menunjukkan bahwa ROA dapat dibentuk oleh kombinasi net profit margin, debt to assets ratio, dan operating profit margin. Pada industri asuransi,

[Hermaliah et al. \(2026\)](#) menemukan bahwa profitabilitas berkaitan dengan dinamika pendapatan, beban klaim, dan kecukupan modal berbasis risiko. Sementara itu, [Alfriska dan Rahmi \(2025\)](#) menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh lebih dari satu indikator keuangan. Meskipun objek penelitian tersebut berbeda dari perbankan, temuan-temuannya memperkuat argumentasi bahwa perubahan ROA tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu rasio, melainkan melalui interaksi antara struktur pendanaan, biaya, risiko, dan produktivitas aset.

Fenomena pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk menunjukkan adanya ketidakselarasan antara likuiditas, kecukupan modal, dan kemampuan menghasilkan laba. Data periode 2015–2025 memperlihatkan bahwa ROA turun dari 2,10% pada 2015 menjadi hanya 0,03% pada 2025, dengan nilai rata-rata sebesar 0,66%. Pada periode yang sama, rata-rata LDR tercatat sebesar 84,45%, sedangkan rata-rata CAR mencapai 13,16%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank tetap menjalankan fungsi penyaluran kredit dan mempertahankan rasio permodalan di atas ambang minimum, tetapi belum mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang memadai. Setelah 2019, ROA turun hingga berada pada kisaran 0,03%–0,12%, sementara LDR tetap berfluktuasi dan CAR masih berada pada tingkat dua digit. Pola ini menunjukkan bahwa terjaganya rasio intermediasi dan kecukupan modal belum secara otomatis menghasilkan efektivitas pengelolaan aset yang lebih baik.

Temuan penelitian sebelumnya mengenai hubungan LDR, CAR, dan ROA juga belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten. Antika et al. (2024) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank Mayapada Internasional Tbk selama periode 2014–2023. Hasil yang searah juga ditemukan oleh [Nengsih et al. \(2024\)](#) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Sebaliknya, Rahmi et al. (2022) menemukan bahwa LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. [Rahmat dan Rahmi \(2024\)](#) kemudian menguji CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA Bank Mayapada dan menunjukkan bahwa penjelasan profitabilitas memerlukan kombinasi indikator yang lebih luas. [Maulani et al. \(2024\)](#) juga memperkuat pandangan bahwa hubungan LDR dan ROA tidak dapat dilepaskan dari risiko kredit serta pembentukan cadangan kerugian. Perbedaan hasil tersebut menandakan bahwa pengaruh likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas dapat berubah menurut karakteristik bank, kualitas aset, struktur biaya, periode pengamatan, dan komposisi model penelitian.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berangkat dari tiga kesenjangan. Pertama, terdapat empirical gap karena hasil penelitian mengenai pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA masih berbeda antarobjek dan antarperiode. Kedua, terdapat object gap berupa penurunan profitabilitas Bank Mayapada yang sangat tajam meskipun bank masih mempertahankan tingkat LDR dan CAR tertentu. Ketiga, terdapat period gap karena sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan sampai 2023, sedangkan tekanan profitabilitas Bank Mayapada berlanjut hingga 2025. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode yang lebih mutakhir, fokus pada perubahan ROA setelah penurunan berkelanjutan, serta pengujian kembali kemampuan LDR dan CAR dalam menjelaskan profitabilitas pada satu bank secara spesifik. Penelitian ini tidak dimaksudkan menawarkan teori baru, melainkan memberikan bukti empiris terbaru mengenai efektivitas dua rasio prudensial dalam menjelaskan kinerja aset Bank Mayapada.

Penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan utama: apakah LDR berpengaruh terhadap ROA, apakah CAR berpengaruh terhadap ROA, serta apakah LDR dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Berdasarkan pertanyaan tersebut, hipotesis penelitian menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA (H1), CAR berpengaruh terhadap ROA (H2), serta LDR dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA (H3). Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan LDR, CAR, dan ROA serta menguji pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA PT Bank Mayapada Internasional Tbk. periode 2015–2025. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya bukti mengenai hubungan antara rasio intermediasi, kecukupan modal, dan profitabilitas pada tingkat perusahaan. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam menilai apakah pengelolaan kredit dan modal telah diarahkan secara produktif untuk mendukung peningkatan laba. Temuan penelitian juga dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya untuk memasukkan NIM, BOPO, NPL, dan cadangan kerugian sebagai variabel tambahan yang berpotensi memperluas kemampuan model dalam menjelaskan ROA.

2. Literature Review

2.1 Loan to Deposit Ratio dan Return on Assets

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya dana pihak ketiga yang dialokasikan bank dalam bentuk kredit. Rasio ini mencerminkan pelaksanaan fungsi intermediasi karena menghubungkan sumber dana yang dihimpun dari masyarakat dengan pembiayaan yang disalurkan kepada para debitur. LDR yang terkelola secara proporsional menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan dana yang tersedia untuk membentuk aset produktif tanpa mengabaikan kebutuhan likuiditas. Dalam konteks profitabilitas, Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan seluruh aset. Dengan demikian, hubungan LDR dan ROA dapat dipahami melalui kemampuan kredit yang disalurkan untuk menghasilkan pendapatan bunga dan meningkatkan laba bank ([Rahmi et al., 2022](#)).

Secara teoritis, peningkatan LDR dapat mendorong kenaikan ROA apabila tambahan kredit memberikan pendapatan yang lebih besar daripada biaya dana dan risiko yang ditanggung bank. Semakin besar proporsi dana yang dialokasikan pada kredit produktif, semakin luas peluang bank memperoleh pendapatan bunga. Namun, LDR yang tinggi juga dapat mengurangi fleksibilitas likuiditas karena sebagian besar dana telah ditempatkan dalam kredit yang tidak selalu dapat segera dicairkan. Apabila penyaluran kredit tidak disertai analisis kelayakan debitur, pemantauan pembayaran, dan pengendalian kualitas aset, pertumbuhan kredit dapat meningkatkan kredit bermasalah dan biaya pencadangan. Oleh sebab itu, kenaikan LDR tidak selalu menghasilkan peningkatan profitabilitas secara langsung. [Maulani et al. \(2024\)](#) menempatkan LDR bersama non-performing loan dan penyisihan kerugian aset produktif dalam menjelaskan ROA, yang menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari penyaluran kredit bergantung pada kualitas kredit dan besarnya risiko kerugian.

Perbedaan kondisi bank menyebabkan hasil penelitian mengenai hubungan LDR dan ROA belum konsisten. [Antika et al. \(2024\)](#) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank Mayapada Internasional Tbk selama periode 2014–2023. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat penyaluran kredit memiliki keterkaitan dengan perubahan kemampuan aset menghasilkan laba pada objek

yang sama. Hasil yang searah diperoleh Nengsih et al. (2024), yang menemukan adanya pengaruh LDR terhadap ROA PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Sebaliknya, [Rahmi et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dalam penelitian tersebut, NIM justru menjadi variabel yang memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, sehingga besarnya kredit belum tentu menjadi penentu profitabilitas apabila tidak menghasilkan margin bunga yang memadai.

[Rahmat dan Rahmi \(2024\)](#) juga menganalisis LDR bersama CAR dan NIM pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Penempatan LDR bersama rasio permodalan dan margin bunga memperlihatkan bahwa kemampuan kredit dalam meningkatkan laba tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan kapasitas modal serta efektivitas bank memperoleh pendapatan bunga bersih. Dengan mempertimbangkan dasar teoretis dan perbedaan bukti empiris tersebut, penelitian ini menduga bahwa perubahan proporsi kredit terhadap dana pihak ketiga dapat memengaruhi efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, Loan to Deposit Ratio diperkirakan berpengaruh terhadap Return on Assets PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

2.2 Capital Adequacy Ratio dan Return on Assets

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko yang berasal dari aset tertimbang menurut risiko. Modal memiliki fungsi penting sebagai sumber pembiayaan kegiatan usaha sekaligus sebagai penyangga ketika bank menghadapi kerugian. Kecukupan modal yang terjaga memungkinkan bank mempertahankan keberlangsungan operasional, memenuhi kewajiban kepada pemilik dana, dan mengembangkan aset produktif. Dalam kerangka manajemen perbankan, CAR tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan permodalan, tetapi juga mencerminkan kapasitas bank dalam menghadapi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Modal yang memadai dapat meningkatkan kemampuan bank memperluas kegiatan usaha. Bank dengan kapasitas modal yang kuat memiliki ruang lebih besar untuk meningkatkan penyaluran kredit, mengembangkan layanan, dan menempatkan dana pada aset produktif. Apabila ekspansi tersebut dikelola secara efisien, pendapatan bank dapat meningkat dan mendorong ROA. [Herlina dan Suryaningprang \(2023\)](#) menempatkan kecukupan modal sebagai salah satu ukuran penting dalam menilai kemampuan bank mempertahankan ketahanan keuangan. Dalam hal ini, CAR berfungsi sebagai fondasi bagi bank untuk menanggung kemungkinan kerugian dan menjaga kesinambungan kegiatan bisnis.

Meskipun demikian, tingkat CAR yang tinggi tidak selalu menghasilkan ROA yang tinggi. Sebagian modal dapat dipertahankan sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan kehati-hatian dan menyerap potensi kerugian, bukan langsung dialokasikan pada aset yang menghasilkan pendapatan. Apabila kelebihan modal ditempatkan pada instrumen dengan tingkat pengembalian rendah atau tidak dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas produktif, peningkatan CAR tidak serta-merta memperbesar laba. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan pertukaran antara ketahanan modal dan produktivitas penggunaan dana. Modal yang kuat memperkecil risiko kegagalan, tetapi profitabilitas baru meningkat apabila modal tersebut dikelola secara efisien.

Temuan empiris mendukung adanya hubungan yang tidak selalu langsung antara CAR

dan ROA. [Rahmi et al. \(2022\)](#) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kecukupan modal belum cukup untuk menjelaskan perubahan profitabilitas tanpa mempertimbangkan kemampuan bank menghasilkan margin bunga dan mengelola dana yang tersedia. [Rahmat dan Rahmi \(2024\)](#) juga menguji CAR bersama NIM dan LDR pada Bank Mayapada, yang memperlihatkan bahwa permodalan perlu dianalisis bersama fungsi intermediasi dan kemampuan menghasilkan pendapatan bunga. Berdasarkan fungsi modal sebagai penyangga risiko dan sumber kapasitas ekspansi tersebut, penelitian ini memperkirakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

2.3 Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets

LDR dan CAR merepresentasikan dua sisi yang saling berkaitan dalam pengelolaan bank. LDR mencerminkan tingkat pemanfaatan dana pihak ketiga melalui penyaluran kredit, sedangkan CAR menunjukkan kapasitas modal untuk menanggung risiko yang timbul dari pengelolaan aset. Penyaluran kredit memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh pendapatan, sementara modal menyediakan perlindungan terhadap potensi kerugian yang menyertai aktivitas tersebut. Dengan demikian, keseimbangan antara penggunaan dana dan kekuatan modal dapat menciptakan kondisi operasional yang mendukung profitabilitas.

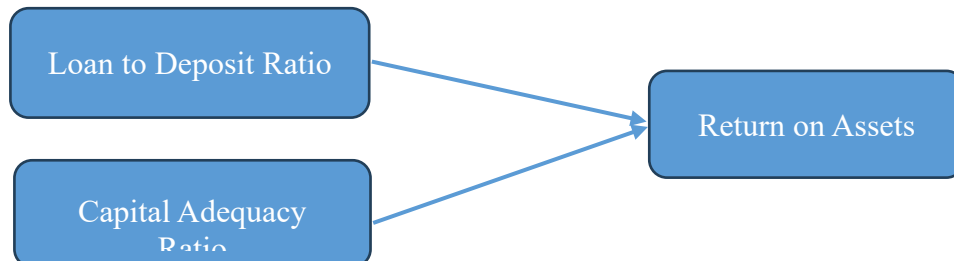
Dalam kondisi ideal, bank dapat meningkatkan ROA dengan menyalurkan dana secara produktif sekaligus mempertahankan modal pada tingkat yang memadai. LDR yang terkelola dengan baik memungkinkan dana masyarakat menghasilkan pendapatan bunga, sedangkan CAR memberikan ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi tanpa mengabaikan ketahanan keuangan. Namun, kedua rasio tersebut tidak secara otomatis menghasilkan laba. Penyaluran kredit yang tinggi dapat kehilangan manfaatnya ketika kualitas kredit memburuk, sedangkan modal yang besar dapat menjadi kurang produktif apabila tidak ditempatkan pada aset yang memberikan imbal hasil yang sesuai. Oleh sebab itu, kemampuan LDR dan CAR dalam menjelaskan ROA juga bergantung pada efisiensi operasional, biaya dana, kualitas kredit, margin bunga, dan kebijakan pencadangan.

[Rahmi et al. \(2022\)](#) menemukan bahwa CAR, NIM, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA meskipun CAR dan LDR secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa rasio likuiditas dan modal dapat memberikan kontribusi yang lebih bermakna ketika berinteraksi dengan indikator pendapatan bank. [Antika et al. \(2024\)](#) juga menemukan bahwa NIM, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Mayapada. Hasil ini memperlihatkan bahwa fungsi intermediasi perlu didukung oleh kemampuan menghasilkan margin dan mengendalikan biaya agar dapat meningkatkan profitabilitas.

[Rahmat dan Rahmi \(2024\)](#) menempatkan CAR, NIM, dan LDR sebagai determinan ROA pada Bank Mayapada. Kerangka tersebut menguatkan pandangan bahwa profitabilitas bank terbentuk melalui keterkaitan antara kemampuan menggunakan dana, ketahanan modal, dan produktivitas aset. Penelitian ini memusatkan analisis pada LDR dan CAR untuk mengetahui apakah tingkat pemanfaatan dana pihak ketiga dan kemampuan modal menanggung risiko dapat menjelaskan perubahan ROA. Berdasarkan hubungan

konseptual tersebut, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio secara simultan diperkirakan berpengaruh terhadap Return on Assets PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti (2026).

3. Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan eksplanatori. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA), sedangkan desain eksplanatori digunakan untuk menguji pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh variabel diukur dalam bentuk rasio keuangan dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menguji hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan merupakan data sekunder karena diperoleh dari dokumen keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan (Creswell & Plano Clark, 2018).

Objek penelitian adalah PT Bank Mayapada Internasional Tbk. dengan periode pengamatan 2015–2025. Unit analisis berupa data keuangan tahunan, sehingga diperoleh 11 observasi. Data LDR, CAR, dan ROA dikumpulkan dari laporan tahunan serta publikasi resmi perusahaan. Untuk periode 2015–2024, data bersumber dari laporan tahunan perusahaan, sedangkan status data tahun 2025 perlu disesuaikan dengan dokumen sumber yang digunakan. Apabila data 2025 berasal dari laporan publikasi akhir tahun dan belum diaudit, penyebutannya dalam artikel harus menggunakan istilah laporan publikasi resmi, bukan laporan tahunan yang diaudit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri, mencatat, dan mengompilasi rasio keuangan yang relevan dari setiap periode pengamatan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu LDR dan CAR, serta satu variabel dependen, yaitu ROA. LDR merepresentasikan tingkat penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit, CAR menggambarkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko aset, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset. Operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Rumus	Skala
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Perbandingan antara total kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dihimpun bank	$\text{Total kredit} / \text{Dana pihak ketiga} \times 100\%$	Rasio

Capital Adequacy Ratio (CAR)	Perbandingan antara modal bank dan aset tertimbang menurut risiko	Modal tertimbang menurut risiko / Aset tertimbang menurut risiko $\times 100\%$
Return on Assets (ROA)	Kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dikelola	Laba sebelum pajak / Rasio Rata-rata total aset $\times 100\%$

Sumber: Dikembangkan berdasarkan indikator laporan keuangan perbankan (2026).

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, serta koefisien determinasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Sebelum estimasi regresi dilakukan, residual model diuji melalui uji normalitas, sedangkan hubungan antarvariabel independen diperiksa dengan uji multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai kesamaan varians residual, sementara uji autokorelasi dilakukan karena data penelitian tersusun berdasarkan urutan waktu. Pengujian asumsi ini diperlukan agar model regresi dapat dinilai kelayakannya dan hasil estimasi tidak ditafsirkan secara berlebihan (Ghozali, 2018).

Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 LDR_t + \beta_2 CAR_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

ROA_t = Return on Assets pada periode t

LDR_t = Loan to Deposit Ratio pada periode t

CAR_t = Capital Adequacy Ratio pada periode t

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

ε_t = kesalahan estimasi

Pengaruh parsial LDR dan CAR terhadap ROA diuji menggunakan uji t , sedangkan pengaruh kedua variabel secara simultan diuji menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai proporsi variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh LDR dan CAR. Nilai *Adjusted R Square* juga dilaporkan karena jumlah observasi terbatas dan model menggunakan lebih dari satu prediktor. Hasil pengujian Durbin–Watson menunjukkan nilai yang rendah, sehingga terdapat indikasi autokorelasi positif pada residual. Oleh karena itu, hasil regresi harus ditafsirkan secara hati-hati dan kondisi tersebut dicantumkan sebagai keterbatasan penelitian, terutama karena model hanya menggunakan 11 observasi tahunan.

4. Findings and Discussions

4.1 Perkembangan Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Return on Assets

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) PT Bank Mayapada Internasional Tbk selama periode 2015–2025. Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
LDR	71,65	93,34	84,45	7,14
CAR	10,10	16,18	13,16	2,24
ROA	0,03	2,10	0,66	0,81

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Nilai LDR berada pada rentang 71,65%–93,34%, dengan rata-rata 84,45%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. LDR mencapai nilai tertinggi sebesar 93,34% pada 2019, kemudian menurun menjadi 77,80% pada 2020 dan 71,65% pada 2021. Setelah itu, LDR kembali meningkat hingga mencapai 88,59% pada 2023 sebelum turun menjadi 77,65% pada 2025. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa kebijakan penyaluran kredit Bank Mayapada tidak bergerak dalam pola yang stabil, tetapi menyesuaikan kondisi pendanaan, likuiditas, dan kebutuhan pengelolaan risiko.

CAR memiliki nilai minimum sebesar 10,10%, maksimum 16,18%, dan rata-rata 13,16%. Rasio ini meningkat dari 12,97% pada 2015 menjadi 16,18% pada 2019. Setelah mencapai nilai tertinggi tersebut, CAR menunjukkan kecenderungan menurun hingga mencapai 10,10% pada 2025. Meskipun mengalami penurunan, rata-rata CAR masih menunjukkan bahwa bank memiliki bantalan modal untuk menghadapi risiko aset. Namun, tren penurunan setelah 2019 mengindikasikan berkurangnya ruang permodalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Perubahan paling menonjol terjadi pada ROA. Rasio ini turun dari 2,10% pada 2015 menjadi 0,78% pada 2019, kemudian menurun lebih tajam menjadi 0,12% pada 2020. Selama 2021–2025, ROA berada pada kisaran sangat rendah, yaitu antara 0,03% dan 0,07%. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,66% juga lebih rendah daripada standar profitabilitas yang umumnya digunakan untuk menggambarkan kondisi bank yang kuat. Pola tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mayapada dalam menghasilkan laba dari aset terus melemah, sementara LDR tetap berfluktuasi dan CAR masih bertahan pada tingkat dua digit. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas dan kecukupan modal belum bergerak searah dengan perubahan profitabilitas.

Tabel 2. Perkembangan LDR, CAR, dan ROA PT Bank Mayapada Internasional Tbk Periode 2015–2025

Tahun	LDR (%)	CAR (%)	ROA (%)
2015	82,99	12,97	2,10
2016	91,40	13,34	2,03
2017	90,08	14,11	1,30
2018	91,83	15,82	0,73
2019	93,34	16,18	0,78
2020	77,80	15,45	0,12
2021	71,65	14,37	0,07
2022	79,65	11,13	0,04
2023	88,59	10,78	0,04

2024	84,01	10,50	0,04
2025	77,65	10,10	0,03

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Grafik garis pada artikel final sebaiknya menempatkan LDR dan CAR pada sumbu utama, sedangkan ROA pada sumbu sekunder agar penurunan profitabilitas dapat terlihat secara proporsional. Penyajian tersebut akan memperjelas bahwa penurunan ROA berlangsung lebih konsisten dibandingkan perubahan LDR dan CAR.

4.2 Uji Kelayakan Model

Sebelum estimasi regresi dilakukan, model diuji melalui normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Sig. 0,077	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF 1,084	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas LDR	Sig. 0,225	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas CAR	Sig. 0,802	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Durbin-Watson	0,404	Terdapat indikasi autokorelasi positif

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,077 lebih besar daripada 0,05, sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Nilai VIF sebesar 1,084 juga berada jauh di bawah batas 10, yang menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang berlebihan antara LDR dan CAR. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,225 untuk LDR dan 0,802 untuk CAR. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hasil ini konsisten dengan keluaran pengujian asumsi klasik dalam data penelitian.

Meskipun tiga asumsi tersebut terpenuhi, nilai Durbin-Watson sebesar 0,404 menunjukkan indikasi autokorelasi positif. Nilai yang jauh di bawah 2 mengisyaratkan bahwa residual pada satu periode kemungkinan berkaitan dengan residual pada periode sebelumnya. Kondisi ini dapat terjadi karena data penelitian berbentuk runtut waktu tahunan dan perubahan ROA tidak sepenuhnya independen antarperiode. Oleh sebab itu, koefisien regresi masih dapat digunakan untuk membaca arah hubungan, tetapi hasil uji signifikansi perlu ditafsirkan secara hati-hati. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa model regresi linier biasa belum sepenuhnya menangkap karakter dinamis dari data keuangan Bank Mayapada.

4.3 Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil regresi linier berganda mengenai pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	-4,465	-1,505	0,171	–
LDR	0,051	1,424	0,192	Hipotesis ditolak

CAR	0,065	0,569	0,585	Hipotesis ditolak
-----	-------	-------	-------	-------------------

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$[\text{ROA} = -4\{, \}465 + 0\{, \}051\text{LDR} + 0\{, \}065\text{CAR}]$$

Koefisien LDR sebesar 0,051 menunjukkan arah hubungan positif. Dengan asumsi variabel lain tetap, peningkatan LDR sebesar satu poin persentase diperkirakan diikuti kenaikan ROA sebesar 0,051 poin persentase. Koefisien CAR sebesar 0,065 juga menunjukkan arah positif, yang berarti peningkatan CAR sebesar satu poin persentase diperkirakan diikuti kenaikan ROA sebesar 0,065 poin persentase. Namun, kedua pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi LDR sebesar 0,192 dan CAR sebesar 0,585, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa LDR dan CAR masing-masing berpengaruh terhadap ROA tidak memperoleh dukungan empiris.

Hasil pengujian simultan dan kemampuan penjelasan model disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Kelayakan dan Daya Penjelasan Model

Indikator	Nilai
R	0,525
R Square	0,275
Adjusted R Square	0,094
F	1,520
Sig. F	0,276

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Nilai korelasi sebesar 0,525 menunjukkan bahwa hubungan bersama antara LDR, CAR, dan ROA berada pada kategori sedang. Nilai (R^2) sebesar 0,275 menunjukkan bahwa LDR dan CAR mampu menjelaskan 27,5% variasi ROA. Namun, setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dan keterbatasan observasi, nilai *Adjusted R Square* turun menjadi 0,094. Dengan demikian, kemampuan penjelasan efektif model hanya sekitar 9,4%. Nilai F sebesar 1,520 dengan signifikansi 0,276 menunjukkan bahwa LDR dan CAR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut menolak dugaan bahwa kedua rasio secara bersama-sama menjadi determinan utama profitabilitas Bank Mayapada pada periode 2015–2025.

4.4 Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Assets

Hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien positif sebesar 0,051, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah positif tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang lebih besar masih memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan dan laba. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,192 menunjukkan bahwa perubahan LDR belum cukup konsisten untuk menjelaskan perubahan ROA Bank Mayapada selama periode penelitian.

Tidak signifikannya pengaruh LDR dapat dipahami dari karakteristik rasio ini. LDR

hanya menggambarkan proporsi kredit terhadap dana pihak ketiga dan belum menunjukkan apakah kredit tersebut menghasilkan bunga secara efektif. Peningkatan kredit dapat memberikan kontribusi terbatas terhadap laba apabila diikuti oleh kenaikan biaya dana, penurunan kualitas kredit, pembentukan cadangan kerugian, atau tingginya beban operasional. Dengan demikian, volume kredit belum tentu mencerminkan produktivitas kredit.

Temuan ini sejalan dengan [Rahmi et al. \(2022\)](#), yang menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit belum tentu meningkatkan profitabilitas ketika tambahan kredit tidak diikuti oleh margin bunga bersih yang memadai. Rahmat dan Rahmi (2024), yang meneliti Bank Mayapada dengan memasukkan CAR, NIM, dan LDR, juga menunjukkan bahwa hubungan LDR dengan ROA perlu dilihat bersama indikator kemampuan menghasilkan margin.

Hasil penelitian ini berbeda dengan [Antika et al. \(2024\)](#), yang menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Mayapada selama periode 2014–2023. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh tambahan periode 2024–2025, ketika ROA tetap berada pada tingkat sangat rendah meskipun LDR mengalami perubahan. Perbedaan model juga relevan karena Antika et al. (2024) memasukkan NIM dan BOPO, sehingga pengaruh penyaluran kredit dianalisis bersama pendapatan bunga dan efisiensi operasional.

Temuan ini juga berbeda dengan [Nengsih et al. \(2024\)](#), yang menemukan pengaruh LDR terhadap ROA PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Perbedaan objek dapat menghasilkan pola yang berbeda karena setiap bank memiliki struktur dana, kualitas portofolio kredit, biaya operasional, dan strategi intermediasi yang tidak sama. [Maulani et al. \(2024\)](#) memperkuat penjelasan tersebut dengan menunjukkan bahwa LDR perlu dianalisis bersama *non-performing loan* dan penyisihan kerugian aset produktif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa penyaluran kredit tidak penting, tetapi menegaskan bahwa manfaat LDR terhadap laba bergantung pada kualitas kredit dan efisiensi pengelolaannya.

Implikasi praktisnya adalah manajemen Bank Mayapada tidak cukup hanya meningkatkan rasio penyaluran kredit. Fokus perlu diarahkan pada kualitas debitur, tingkat kolektibilitas, harga kredit, biaya dana, dan kecukupan pencadangan. Dengan pendekatan tersebut, ekspansi kredit tidak hanya meningkatkan nilai LDR, tetapi juga menghasilkan pendapatan yang benar-benar berkontribusi terhadap ROA.

4.5 Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets

CAR memiliki koefisien positif sebesar 0,065, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah positif menunjukkan bahwa modal yang lebih kuat secara teoritis dapat mendukung kemampuan bank mengembangkan aset produktif dan menghasilkan laba. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,585 menunjukkan bahwa perubahan CAR belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan ROA Bank Mayapada.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa modal bank lebih banyak menjalankan fungsi perlindungan daripada fungsi penciptaan laba secara langsung. CAR dirancang untuk memastikan bahwa bank memiliki kapasitas menyerap potensi kerugian dari aset berisiko. Oleh karena itu, peningkatan CAR dapat memperkuat ketahanan keuangan tanpa

segera meningkatkan pendapatan. Profitabilitas baru akan bertambah apabila modal digunakan untuk mendukung aset produktif yang memberikan imbal hasil memadai.

Temuan ini sejalan dengan [Rahmi et al. \(2022\)](#), yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kecukupan modal belum tentu menciptakan laba apabila modal tidak dikonversi menjadi aktivitas produktif. [Herlina dan Suryaningprang \(2023\)](#) juga menempatkan CAR terutama sebagai ukuran kemampuan bank menghadapi risiko dan menjaga ketahanan finansial. Dengan demikian, CAR yang tinggi lebih tepat dipandang sebagai *buffer* terhadap kerugian daripada sebagai sumber pendapatan langsung.

Pada Bank Mayapada, [Rahmat dan Rahmi \(2024\)](#) menganalisis CAR bersama NIM dan LDR. Kerangka tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh modal terhadap ROA tidak dapat dipisahkan dari kemampuan bank menyalurkan dana dan memperoleh margin bunga. Bank dapat memiliki modal yang memadai, tetapi ROA tetap rendah apabila kualitas aset melemah, beban operasional meningkat, atau pendapatan bunga bersih tidak cukup untuk menutup biaya.

Implikasinya, pengelolaan CAR tidak hanya perlu berorientasi pada pemenuhan ketentuan minimum. Manajemen perlu memastikan bahwa modal digunakan secara selektif untuk mendukung aset produktif dengan risiko terukur. Kebijakan tersebut harus tetap menjaga prinsip kehati-hatian agar peningkatan produktivitas modal tidak justru meningkatkan potensi kerugian.

4.6 Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai F sebesar 1,520 dan signifikansi 0,276. Nilai (R^2) sebesar 27,5% menunjukkan bahwa kedua variabel masih memiliki kemampuan tertentu dalam menjelaskan perubahan profitabilitas. Namun, nilai *Adjusted R Square* yang hanya sebesar 9,4% menunjukkan bahwa kemampuan tersebut menjadi sangat terbatas setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel.

Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas dan kecukupan modal merupakan prasyarat penting bagi kesehatan bank, tetapi belum menjadi faktor dominan yang secara langsung menentukan laba. LDR merepresentasikan seberapa jauh dana digunakan untuk kredit, sedangkan CAR menunjukkan kapasitas bank menanggung risiko. Kedua indikator tersebut belum menjelaskan apakah kredit menghasilkan margin yang memadai, apakah biaya operasional dapat dikendalikan, dan apakah kualitas aset tetap terjaga.

Temuan ini berbeda dengan [Rahmi et al. \(2022\)](#), yang menemukan bahwa CAR, NIM, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan tersebut mengisyaratkan bahwa kehadiran NIM dalam model dapat meningkatkan kemampuan penjelasan karena rasio tersebut secara langsung menangkap hasil bersih dari aktivitas intermediasi. [Antika et al. \(2024\)](#) juga menemukan pengaruh simultan NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA Bank Mayapada. Hasil itu menunjukkan bahwa profitabilitas lebih mudah dijelaskan ketika model memasukkan indikator pendapatan dan efisiensi, bukan hanya likuiditas dan permodalan.

[Nengsih et al. \(2024\)](#) juga menempatkan NIM dan BOPO bersama LDR dalam

menjelaskan ROA PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Hal tersebut memperkuat pandangan bahwa penyaluran kredit baru akan berdampak pada profitabilitas apabila menghasilkan margin dan dikelola dengan biaya yang efisien. Sementara itu, [Maulani et al. \(2024\)](#) menunjukkan pentingnya NPL dan penyisihan kerugian aset produktif. Oleh karena itu, NIM, BOPO, NPL, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam penelitian selanjutnya.

Secara lebih umum, penelitian pada sektor lain juga menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh kombinasi rasio dan karakteristik operasional. [Irawan et al. \(2022\)](#) menghubungkan profitabilitas dengan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. [Hermaliah et al. \(2026\)](#) menunjukkan bahwa profitabilitas pada industri asuransi dipengaruhi oleh pendapatan, beban klaim, dan modal berbasis risiko, sedangkan [Alfriska dan Rahmi \(2025\)](#) menunjukkan bahwa kinerja laba perusahaan dapat dijelaskan oleh lebih dari satu faktor keuangan. Meskipun tidak dapat dijadikan pembandingan langsung bagi industri perbankan, temuan tersebut mendukung argumentasi bahwa ROA merupakan hasil interaksi berbagai unsur, bukan konsekuensi dari satu atau dua rasio secara terpisah.

Interpretasi hasil penelitian ini perlu mempertimbangkan keterbatasan model. Jumlah observasi hanya 11 data tahunan dan nilai Durbin-Watson menunjukkan indikasi autokorelasi positif. Oleh karena itu, pengaruh LDR dan CAR yang tidak signifikan tidak dapat diartikan secara mutlak sebagai tidak adanya hubungan ekonomi. Temuan lebih tepat dimaknai bahwa, dalam model dan periode yang digunakan, bukti statistik belum cukup untuk menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut menjadi penjas utama perubahan ROA Bank Mayapada.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets PT Bank Mayapada Internasional Tbk selama periode 2015–2025. Capital Adequacy Ratio juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan, LDR dan CAR belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas secara meyakinkan. Temuan ini menunjukkan bahwa arah koefisien yang positif tidak cukup untuk membuktikan adanya pengaruh statistik, sehingga peningkatan penyaluran kredit maupun kecukupan modal tidak otomatis diikuti oleh kenaikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola.

Secara substantif, likuiditas dan permodalan belum menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas Bank Mayapada. Kinerja ROA tampaknya lebih berkaitan dengan kemampuan bank menjaga kualitas kredit, mengendalikan biaya dana dan beban operasional, serta mempertahankan margin bunga yang memadai. Oleh karena itu, perbaikan profitabilitas tidak cukup dilakukan melalui pengelolaan LDR dan CAR semata. Bank perlu memastikan bahwa kredit yang disalurkan memiliki kualitas yang baik, biaya operasional dikelola secara efisien, dan modal ditempatkan pada aset produktif dengan tingkat risiko yang terukur.

Penelitian ini memberikan bukti empiris terbaru mengenai hubungan LDR, CAR, dan ROA pada Bank Mayapada dengan periode pengamatan sampai 2025. Namun, hasilnya perlu dibaca secara hati-hati karena penelitian hanya menggunakan 11 observasi tahunan dan menunjukkan indikasi autokorelasi positif. Penelitian berikutnya disarankan

menggunakan data triwulanan agar jumlah observasi lebih memadai serta menambahkan variabel seperti Net Interest Margin, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Non-Performing Loan, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Pengembangan tersebut diperlukan agar model mampu menjelaskan perubahan profitabilitas bank secara lebih komprehensif.

References

- Alfriska, C., & Rahmi, P. P. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas PT Fast Food Indonesia periode 2015–2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 7152–7161. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4689>
- Antika, E. L. K., Rahmi, P. P., Sudaryo, Y., Sumawidjaja, R. N., & Febriyanti, D. (2024). The effect of net interest margin (NIM), operating expenses, operating income (BOPO), and loan to deposit ratio (LDR) on return on assets (ROA) at PT Bank Mayapada Internasional Tbk for the period of 2014–2023. *Syntax Idea*, 6(7), 3322–3329. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i7.4227>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). Designing and conducting mixed methods research (3rd ed.). Sage Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermaliah, Rahmi, P. P., & Aryanti, A. N. (2026). Pengaruh pendapatan premi, beban klaim, dan *risk based capital* (RBC) terhadap profitabilitas PT BNI Life Insurance periode 2015–2024. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 9(1), 970–984.
- Herlina, L., & Suryaningprang, A. (2023). Measuring the capital adequacy ratio for bank business activity group 3 that listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 12(2), 181–190. <https://doi.org/10.34010/jika.v12i2.9442>
- Irawan, N. P., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kondisi profitabilitas pada PT Pan Brothers Tbk. *Journal of Business, Finance, and Economics*, 3(2). <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3477>
- Khaerunnisa, S., Herlinawati, E., & Syarif, D. (2026). Determinasi *net profit margin*, *debt to assets ratio*, dan *operating profit margin* terhadap *return on assets* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2015–2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 1035–1045. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6377>
- Maulani, M. G., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2024). Influence of loan to deposit ratio (LDR), non-performing loan (NPL), and provision for losses of productive assets (PLPA) on return on asset (ROA) in BPR Jujur Arghadana period 2019–2023. *Journal of Management Science*, 7(1), 393–398. <https://doi.org/10.35335/jmas.v7i1.434>

- Nengsih, S. S., Rahmi, P. P., Surjaatmadja, S., Sudaryo, Y., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh *net interest margin* (NIM), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on assets* (ROA) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk periode tahun 2010–2023. *Syntax Idea*, 6(8), 3571–3582. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i8.4314>
- Nurjamilah & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Lippo Karawaci Tbk periode 2010–2022. *Inovasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 12–29.
- Rahmat, R. A. F., & Rahmi, P. P. (2024). Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2012–2023. *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, 6(3).
- Rahmi, P. P., Herlina, L., & Novitasary, S. (2022). The effect of capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM), and loan to deposits ratio (LDR) on return on asset (ROA) in PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk period of 2011–2021. *Journal of Business and Management INABA*, 1(1), 45–63. <https://doi.org/10.56956/jbmi.v1i1.36>
- Salsabilla, T. N., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2014–2023. *ECo-Buss*, 7(2), 1265–1278. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1859>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

